

**RANCANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN
HASIL ANGGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK KELAS X
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 SINTANG**

Enjel Wanda Sari¹, Novi Wahyu Hidayati², Galuh Hartinah³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia

Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: enjelwanda7@gmail.com¹, opinyasuwarno@gmail.com²,
galuhhartinah88@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, meningkatkan potensi diri, serta mendukung perkembangan akademik dan pribadi mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan instrumen angket kebutuhan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan bimbingan dan konseling peserta didik. Angket yang disebarakan mencakup berbagai aspek penting seperti kebutuhan akademik, pribadi, sosial, dan karir. Hasil dari angket tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas kebutuhan yang paling mendesak bagi peserta didik. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dirancang sebuah program bimbingan dan konseling yang terpadu, yang tidak hanya fokus pada satu aspek saja, melainkan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Diharapkan bahwa program ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akademik dan pribadi peserta didik, membantu mereka dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Dengan adanya program bimbingan dan konseling yang terstruktur dan terarah, diharapkan pula bahwa kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Program Bimbingan dan Konseling, Angket Kebutuhan Peserta Didik

Abstract

This research aims to design a guidance and counseling program that suits the needs of class X students at State High School 2 Sintang. The main aim of this program is to help students overcome the various problems they face, increase their personal potential, and support their academic and personal development. In order to achieve this goal, this research uses a student needs questionnaire instrument to identify students' guidance and counseling needs. The questionnaires distributed cover various important aspects such as academic, personal, social and career needs. The results of the questionnaire are then analyzed to determine the most urgent priority needs for students. Based on the analysis of the data obtained, an integrated guidance and counseling program was designed, which does not only focus on one aspect, but includes various aspects that are interrelated and support each other. It is hoped that this program can make a positive contribution to the academic and personal development of students, help them overcome the various challenges they face, and prepare them for a better future. With a structured and targeted guidance and counseling program, it is also hoped that the quality of education at Sintang 2 State High School can improve significantly.

Keywords: *Guidance and Counseling Program, Student Needs Questionnaire*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling adalah upaya membantu individu yang dilakukan oleh seorang konselor dalam mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya serta membantunya dalam memahami lingkungan sehingga mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan yang bernilai. Bimbingan konseling ini mengacu kepada tujuan supaya terwujud perilaku yang baik untuk para siswa yang diperoleh dari guru bimbingan konselingsnya supaya mereka mempunyai kepribadian yang baik untuk masa depannya. Adapun tugas guru bimbingan konseling ini yaitu untuk memoles kembali kepribadian siswa-siswinya di jenjang sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik. Fungsi utama dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, menyelesaikan masalah pribadi, akademik, dan sosial, serta memberikan dukungan dalam proses belajar-mengajar. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, membantu mereka meraih prestasi akademik yang optimal, serta membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupan. Peran Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sangat beragam, mulai dari memberikan layanan konseling individu, kelompok, hingga kepada seluruh siswa dalam bentuk penyuluhan. BK juga berperan dalam memberikan informasi tentang pilihan karir, mengembangkan keterampilan sosial, dan membantu siswa dalam

mengatasi konflik interpersonal. Selain itu, Bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan orangtua dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan bagi peserta didik.

Peserta didik merupakan insan yang memiliki beragam kebutuhan. Kebutuhan tersebut juga terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Asosiasi Nasional Sekolah Menengah (National Association of High School) Amerika Serikat (1995) dalam Hidayat & Abdillah (2019, hlm. 93) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang dapat dilihat dari dimensi pengembangannya. Pengembangan peserta didik menjadi individu yang berkualitas memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan mereka. Melalui angket kebutuhan peserta didik, Menurut **Johnston & Dainton (2018)** angket kebutuhan peserta didik adalah proses untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan individu peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kebutuhan akademik, sosial, emosional, dan karir. Angket ini bertujuan untuk menyediakan panduan yang diperlukan untuk merancang program pendidikan yang se suai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat menggunakan angket kebutuhan peserta didik sebagai salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan Siswa. Penggunaannya dengan menggunakan angket kebutuhan peserta didik, dimana angket kebutuhan peserta didik merupakan sebuah angket yang berisi sejumlah pernyataan terkait dengan masalah-masalah yang diasumsikan biasa terjadi pada siswa (Transisilawati dkk,2019). Dengan kata lain bahwa

angket kebutuhan peserta didik merupakan langkah awal untuk merencanakan program dan melaksanakan program bimbingan dan konseling bagi siswa baik itu layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, maupun bimbingan klasikal. Pendidikan yang berkualitas adalah fondasi utama bagi perkembangan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penting bagi Lembaga Pendidikan untuk secara aktif mendengarkan dan merespons kebutuhan serta aspirasi peserta didik mereka. Dalam upaya memahami dengan lebih baik kebutuhan peserta didik ditingkat sekolah, proyek pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyebarkan angket kebutuhan peserta didik secara luas dilingkungan sekolah. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu pihak sekolah dalam mengetahui kebutuhan-kebutuhan peserta didik disekolah dengan melakukan aplikasi instrumentasi melalui angket kebutuhan peserta didik disekolah-sekolah. Meskipun peran bimbingan dan konseling sangat penting, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang seringkali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini antara lain kurangnya tenaga konselor yang memadai, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman dari pihak sekolah mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, peserta didik sering kali merasa enggan untuk mengakses program bimbingan dan konseling karena stigma sosial atau kurangnya

kesadaran tentang manfaat program tersebut.

Angket Kebutuhan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang dapat membantu mengatasi beberapa tantangan ini dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa. Dengan demikian, program bimbingan dan konseling dapat dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Adanya permasalahan-permasalahan tersebut di butuhkan suatu solusi untuk memberikan alternative pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling perlu melakukan angket kebutuhan peserta didik untuk menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi setiap peserta didik. Berdasarkan uraian diatas Rancangan program bimbingan dan konseling yang dibuat berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang haruslah bersifat holistik, menyelaraskan antara kebutuhan akademik, emosional, sosial, dan karir siswa. Program ini juga perlu sesuai dengan masalah yang diidentifikasi. Dengan demikian, program bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan dukungan yang komprehensif bagi siswa dalam mencapai potensi maksimal dan meraih kesuksesan di masa depan.

Rancangan program bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat penting karena rancangan program bimbingan dan konseling dirancang untuk mencapai tujuan. Tujuan dari program bimbingan dan

konseling adalah memaksimalkan potensi peserta didik dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mereka Program bimbingan dan konseling juga dibuat untuk membantu semua peserta didik mengembangkan potensi mereka melalui pemberian bantuan layanan dan bantuan khusus untuk peserta didik menyangkut masalah pribadi, sosial, karir, atau kebutuhan pendidikan yang unik lainnya (Gysbers dan Henderson, 2012:140). Apabila program tidak direncanakan dengan baik maka bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasil-hasilnya tidak dapat dinilai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, berdasarkan angket kebutuhan peserta didik yang telah disebar pada kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang menunjukkan bahwa kesulitan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan keterbatasan pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam mengolah hasil angket kebutuhan peserta didik dikarenakan belum tersedianya rancangan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas negeri 2 sintang.

Beberapa pemaparan diatas menggambarkan betapa pentingnya rancangan program bimbingan dan konseling yang berfokus dalam bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir untuk membantu peserta didik memperoleh tujuan yang diharapkan sehingga dapat mengetahui kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi dalam rancangan program bimbingan dan konseling.

Dari uraian diatas diharapkan “Rancangan Program Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang”. Dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam mencapai potensi yang optimal dalam menentukan kebutuhan dan potensi yang dibutuhkan oleh peserta didik, bagi guru bimbingan dan konseling bermanfaat sebagai acuan untuk evaluasi diri sehingga dalam rancangan program bimbingan dan konseling selanjutnya menjadi lebih baik dan guru bimbingan dan konseling lebih mudah memberikan layanan kepada siswa di sekolah menengah atas negeri 2 sintang. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan dan program guru bimbingan dan konseling yang ideal.

METODE

Dalam suatu penelitian diperlukan metode dan bentuk penelitian sesuai dan selaras dengan masalah serta tujuan yang akan di pecahkan permasalahannya. Untuk memperjelas tentang metode dan bentuk penelitian maka akan diuraikan. “Menurut Sugiyono (2019:206)“ Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya” bertolak dari pandangan diatas Suprpto (2013:16) mengklasifikasi metode penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, antara lain: (a) penelitian Sejarah (*historical research*), (b) penelitian deskriptif (*descriptive research*), (c) penelitian korelasi, (d)

penelitian perbandingan kausal, (e) penelitian eksperimen.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan satu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito & Setiawan 2018:8).

Populasi merupakan sumber data akurat yang diperlukan dalam penelitian, karena itu peranannya sangat penting. Penetapan populasi yang tepat akan mendapatkan sumber data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2012: 117) menyatakan bahwa populasi adalah: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Selanjutnya Zulfadrial

(2009: 26) menyatakan bahwa populasi adalah "keseluruhan subyek atau obyek atau unit analisis yang dijadikan sebagai sumber data dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang dijadikan obyek penelitian. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di sekolah menengah atas negeri 2 Sintang berjumlah 251 siswa.

Sampel adalah Sebagian besar dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Sugiyono, 2008 :73), dalam penelitian ini sampel yang diambil seluruh Siswa yang sudah mengisi angket kebutuhan peserta didik Kelas X dengan jumlah 251 siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang karena setiap individu pada populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah angket kebutuhan peserta didik.

Dalam setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 100) beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumentasi, dalam pengumpulan data.

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui perantara. Berarti mendapatkan data yang diinginkan tidak melalui hubungan secara langsung dengan responden, melainkan dengan alat tertentu yang berupa angket/skala psikologis (Zuldafrial, 2009:216). Adapun menurut Hadari Nawawi (2001:91) mengemukakan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah mendapatkan data yang diinginkan tidak melalui perantara alat khusus yang dibuat”.

Nawawi (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, dan lain-lain. Menurut Sukmadinata (2013:221) teknik dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa teknik dokumenter merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dokumen tertulis, gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Selain itu dokumentasi juga dapat **rekaman suara.**

Analisis data Menurut Sugiyono (2017:333) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2017:131). Analisis data kualitatif adalah induktif, yang berarti bahwa itu adalah analisis yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan menurut model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2017:132) Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelahnya. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya. Serta aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan persiapan terdiri dari pengumpulan angket kebutuhan peserta didik yang sudah disebarkan dan menyiapkan perangkat computer yang sudah diinstal Program Bimbingan dan Konseling jenjang Sekolah Menengah Atas untuk mengolah data Angket Kebutuhan Peserta Didik

Tabel 1
Angket Kebutuhan Peserta Didik

Aspek Bidang	Jumlah Pilihan Bidang	% Bidang
Bidang Pribadi	312	42,11%
Bidang Belajar	189	25,51%
Bidang Sosial	144	19,43%
Bidang Karir	96	12,96%
	741	100,00%

Bimbingan dan konseling konseling ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orangtua, dan sekolah.

ABKIN (2017), Bimbingan dan konseling peran penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Selama ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang, memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal dari sisi internal problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah terkait penyesuaian akademik disekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial disekolah, memperoleh bantuan Pendidikan (beasiswa), perubahan dan masalah masa remaja, merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME, merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu. Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik disekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki potensi untuk dikembangkan bekat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lainnya. Disamping itu, daya dukung yang tersedia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang kec. Sintang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini mendukung oleh fakta bahwa sebagian besar guru bimbingan konseling dan guru wali kelas yang telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan perkembangan bakat dan minat peserta

didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan analisa hasil angket kebutuhan peserta didik kelas X tahun ajaran 2023/2024 di Sekolah Menengah Atas 2 Sintang, menggambarkan bahwa dari 50 aspek kebutuhan peserta didik yang paling dominan adalah 9 aspek antara lain peserta didik belum mengenal lingkungan sekolah baru, memperoleh bantuan Pendidikan (beasiswa), perubahan dan permasalahan masa remaja, jarang bermain/berteman dengan lingkungan sekitar, gaya belajar dan strategi, cara belajar yang baik, ciri-ciri pribadi berkarakter, menjaga Kesehatan diri serta memilih kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan yang aspek yang paling tinggi ada 4 aspek antara lain Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME, Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa), Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu, Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa hasil angket kebutuhan peserta didik kelas X tahun ajaran 2023/2024 di Sekolah Menengah Atas 2 Sintang, menggambarkan bahwa dari 50 aspek kebutuhan peserta didik yang paling dominan adalah 9 aspek antara lain peserta didik belum mengenal lingkungan sekolah baru, memperoleh bantuan Pendidikan (beasiswa), perubahan dan permasalahan masa remaja, jarang bermain/berteman dengan lingkungan sekitar, gaya belajar dan strategi, cara belajar yang baik, ciri-ciri pribadi berkarakter, menjaga Kesehatan diri serta memilih kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan yang aspek yang paling tinggi ada 4 aspek antara lain Saya merasa belum disiplin dalam

beribadah pada Tuhan YME, Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa), Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu, Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru.

Hasil ini sangat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui kebutuhan peserta didik untuk rancangan program bimbingan dan konseling untuk mendapatkan layanan bimbingan konseling yang diberikan secara individu, kelompok maupun bimbingan klasikal. Dari rancangan program bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk dapat mengetahui terkait bahasan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik.

Program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak sudah ada. Untuk menentukan program bimbingan dan konseling rancangan yang dilakukan yaitu memberikan konseling individual atau konseling kelompok kepada siswa dan bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran dalam meningkatkan kebutuhan peserta didik. Program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang sudah berjalan cukup baik, dalam menentukan program bimbingan dan konseling terlebih dahulu menentukan visi dan misi agar layanan program bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan terlebih dahulu di koordinasikan sebelum pelaksanaannya.

Setiap guru BK perlu membuat program BK, karena membuat program merupakan tugas pokok pertama guru BK. Rencana program itu dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan BK disekolah.

Menurut Prayitno (2000) program BK adalah satuan rencana kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, program BK diartikan seperangkat kegiatan BK yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan. Sementara Dewa Ketut Sukardi (2003) menyatakan bahwa perencanaan merupakan otot dan urat yaitu bagian dari pengelolaan dan dikatakan sebagai suatu pemikiran kemas depan.

Pengurus Besar ABKIN (dalam Modul BK,2013) mendefinisikan program BK sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan, sedangkan menurut Wahyu Sumidjo (dalam Modul BK,2013) yang dimaksud dengan program ialah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program menggariskan apa, oleh siapa, bilamana dan dimana tindakan akan dilakukan selanjutnya. Sunaryo Kartadinata (dalam Elni Yakub: 2009) menyebutkan perencanaan program layanan BK adalah kegiatan membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan karier, bimbingan sosial dan bimbingan belajar.

Tujuan penyusunan program tidak lain agar kegiatan BK disekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Dewa Ketut Sukardi (2003:8) memaparkan tujuan penyusunan program BK ialah agar guru bimbingan

konseling memiliki pedoman yang pasti dan jelas sehingga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien serta hasilhasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program BK dengan baik selain akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan BK pada khususnya tujuan sekolah pada umumnya, juga akan menegakkan akuntabilitas BK di sekolah.

Sejalan dengan itu menurut pendapat Sugiyono (2011: 47) program bimbingan dan konseling adalah diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengkait untuk mencapai tujuan.

Program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang sudah ada dan berjalan cukup baik, akan tetapi kurang efektif karena belum sepenuhnya disampaikan kepada seluruh siswa dikarenakan juga memiliki kendala yaitu kendalanya adalah tidak memiliki jam mengajar dikelas. Guru bimbingan dan konseling hanya memasuki kelas disaat jam-jam pelajaran kosong. Maka dari itu program bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dan harus bisa di tingkatkan kembali.

Program bimbingan dan konseling tentang angket kebutuhan peserta didik mempunyai manfaat besar bagi individu dalam meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan peserta didik, seperti dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kebutuhan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan pengetahuan dan

pendidikan. Berdasarkan hasil analisis program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik terdapat layana bimbingan dan konseling berdasarkan aspek-aspeknya.

Bimbingan dan konseling konseling ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orangtua, dan sekolah.

Bimbingan dan konseling peran penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantun dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Selama ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang, memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal dari sisi internal problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah terkait penyesuaian akademik disekolah, penyesuaian diri dengan

pergaulan sosial disekolah, memperoleh bantuan Pendidikan (beasiswa), perubahan dan masalah masa remaja, merasa belum disiplin dalam beribadah pada tuhan YME, merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu. Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik disekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki potensi untuk dikembangkan bekat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lainnya.

bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik telah termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.

“Konselor” sebagai salah satu jenis tenaga kependidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab I Pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Pelayanan konseling yang merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri telah termuat dalam struktur kurikulum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah.

Beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 54 ayat (6) yang dimaksud dengan “mengampu layanan bimbingan dan konseling” adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan.

Penilaian kinerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada Pasal 22 ayat (5) Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor dihitung secara proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang siswa dan paling banyak 250 dua ratus lima puluh) orang siswa per tahun.

Kebutuhan peserta didik dapat diidentifikasi berdasarkan asumsi teoritik dan hasil angket kebutuhan peserta didik yang dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menyusun daftar kebutuhan (Need Assessment). Tujuan penyusunan instrument tersebut untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan konseli. Ada beberapa contoh aplikasi instrument yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan konseli, antara lain Daftar Cek Masalah (DCM), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Analisis Tugas Perkembangan (ATP), Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Konseli (IKMS) dan Aplikasi Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dan lain-lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan dimana secara umum rancangan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sintang difokuskan pada empat bidang utama: bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Dengan merancang dan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang mencakup keempat bidang ini, diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik maupun karir.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, (2013), *Panduan umum pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah*
- ABKIN. (2017). SKKPD SD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar). Diakses pada 16 Desember 2022.
- Abdillah, & Rahmat Hidayat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Anggito, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alpa Beta.
- Gysbers, N.C. & Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fifth Edition*. Alexandria: American Counseling Assosiation.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Johnston, K. A. (2018). *Toward a Theory of Social Engagement*. In K. A. Johnston & M. Taylor

- (Eds.), *Handbook of Communication Engagement* (pp. 19–32). Wiley Blackwell.
- Kemendikbud. (2021). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)*. 03(April).
- Prayitno, (2000), *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Padang: UNP (makalah tidak diterbitkan)
- Sumidjo, Wahyu, *Kepemimpinan Kepala madrasah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999
- Transisilawati, U., Rosely, E., & Wisnu Wijayanto, P. (2019). *Aplikasi Pengidentifikasian Permasalahan Siswa Berbasis Web (Studi Kasus: Smpn 21 Bandung)*. 5(3), 2182–2188.
- Zuldafrial. (2009). *Profesi Keguruan*. Pontianak: STKIP-PGRI Pontianak.
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Buku Seru.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.